

PENDAMPINGAN KEGIATAN EVENT BEJANGO DESA DI DINAS PARIWISATA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

¹⁾Febi Laeli Puspita, ²⁾Saskia Anggun Haerunisa, ³⁾Lalu Hendra Maniza

^{1,2,3)} Universitas Muhammadiyah Mataram

Email: lailyarmy7@gmail.com, siskaanggun652@gmail.com, manizahendra@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian ini mengkaji kegiatan pendampingan Event Bejango Desa yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), sebagai upaya untuk mengembangkan pariwisata berkelanjutan yang melibatkan partisipasi masyarakat. Event ini bertujuan untuk memperkuat identitas budaya, mendorong pemberdayaan ekonomi lokal, dan melestarikan tradisi di tengah arus globalisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, dengan observasi aktif selama periode magang dari 2 Juni hingga 16 Juli 2025. Pengabdian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam event ini sangat antusias, menciptakan kolaborasi yang efektif antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha lokal. Gala Dinner yang menjadi bagian dari festival berfungsi tidak hanya sebagai ajang promosi kuliner, tetapi juga sebagai sarana penguatan solidaritas dan pelestarian budaya. Keberhasilan festival ini diharapkan dapat menjadi model bagi daerah lain di NTB dan Indonesia, serta menunjukkan bahwa pariwisata dapat berperan sebagai alat untuk pemberdayaan masyarakat dan konservasi lingkungan. Dengan dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan stakeholder, Desa Anjani berpotensi menjadi destinasi wisata yang unggul dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendampingan, event, pariwisata.

ABSTRAK

This community service program examines the mentoring activities of the Bejango Desa Event organized by the West Nusa Tenggara (NTB) Provincial Tourism Office, as an effort to develop sustainable tourism involving community participation. This event aims to strengthen cultural identity, encourage local economic empowerment, and preserve traditions amidst globalization. The research method used is a participatory approach, with active observation during the internship period from June 2 to July 16, 2025. This community service demonstrates the enthusiastic participation of the community in this event, creating an effective collaboration between the government, the community, and local businesses. The Gala Dinner, part of the festival, served not only as a culinary promotion event but also as a means of strengthening solidarity and cultural preservation. The success of this festival is expected to serve as a model for other regions in NTB and Indonesia, and demonstrates that tourism can play a role as a tool for community empowerment and environmental conservation. With continued support from the government and stakeholders, Anjani Village has the potential to become a superior and sustainable tourism destination.

Keywords: Mentoring, events, tourism.

PENDAHULUAN

Pariwisata telah diakui sebagai salah satu sektor strategis yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah, berfungsi sebagai penggerak utama dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta melestarikan budaya dan lingkungan (Fadilla, 2024). Di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), potensi pariwisata sangat beragam dan kaya, mencakup keindahan alam yang memukau, kerajinan tangan yang khas, serta budaya lokal yang menjadi keunggulan daerah. Semua elemen ini berkontribusi dalam pengembangan wisata secara berkelanjutan, yang diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan (Indayani, 2024).

Dalam konteks ini, pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola destinasi pariwisata. Melalui penyelenggaraan event yang melibatkan masyarakat lokal, pemerintah berupaya untuk memaksimalkan potensi ini dengan cara yang terencana dan terarah. Partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan pariwisata tidak hanya memperkuat rasa memiliki terhadap warisan budaya, tetapi juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berkontribusi secara langsung terhadap ekonomi lokal (Kuswandi, 2018).

Event Bejango Desa merupakan salah satu inisiatif yang diusung oleh Dinas Pariwisata Provinsi NTB, yang tidak hanya berfungsi sebagai ajang promosi pariwisata,

tetapi juga sebagai sarana pelestarian budaya dan penggerak pembangunan desa. Festival ini mengedepankan tradisi budaya saling mengunjungi dan bersilaturahmi, yang sangat penting dalam membangun hubungan sosial di antara masyarakat. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat tercipta kesadaran kolektif mengenai pentingnya menjaga kearifan lokal dan memperkuat identitas budaya di tengah arus globalisasi yang semakin kuat.

Kegiatan dalam Event Bejango Desa dirancang untuk memberdayakan masyarakat desa agar lebih aktif dalam pengembangan pariwisata. Pendampingan yang diberikan oleh Dinas Pariwisata berperan penting dalam memastikan keberhasilan event ini, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan semua elemen masyarakat, festival ini diharapkan dapat menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat, peningkatan ekonomi lokal, serta pelestarian budaya.

Dalam penelitian ini, kami akan mengeksplorasi berbagai aspek dari Event Bejango Desa, termasuk metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan, hasil yang dicapai, serta dampak yang ditimbulkan terhadap masyarakat lokal. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang keberhasilan festival, tetapi juga menawarkan wawasan tentang bagaimana pariwisata dapat dijadikan sebagai alat untuk pemberdayaan masyarakat dan pelestarian budaya di Nusa Tenggara Barat.

METODE

Pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan praktik langsung (learning by doing) untuk menganalisis pelaksanaan pendampingan kegiatan Event Bejango Desa yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Metode ini dipilih karena memungkinkan untuk terlibat langsung dalam proses pendampingan, sehingga dapat memahami secara mendalam dinamika yang terjadi di lapangan. Kegiatan Pengabdian dilakukan selama periode magang dari 02 juni hingga 16 juli 2025. Selama dua bulan tersebut, peneliti bekerja sama dengan tim pengabdian dari Dinas Pariwisata NTB. Proses ini mencakup:

a. Observasi Aktif

Peneliti secara langsung mengamati interaksi antara masyarakat dan tim Dinas Pariwisata selama pelaksanaan event. Observasi ini membantu peneliti untuk mencatat bagaimana pendampingan dilakukan, serta merespons tantangan yang dihadapi oleh masyarakat selama festival.

b. Keberlanjutan dan Evaluasi

Metode partisipatif ini tidak hanya berfokus pada pelaksanaan kegiatan, tetapi juga pada keberlanjutan dampak yang dihasilkan. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung, penelitian ini bertujuan untuk menciptakan rasa memiliki yang kuat terhadap hasil akhir, serta mendorong masyarakat untuk terus berkontribusi dalam pengembangan pariwisata di desa mereka.

Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai proses pendampingan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan dampaknya terhadap pemberdayaan masyarakat serta pengembangan pariwisata di Nusa Tenggara Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan Event Bejango Desa menunjukkan antusiasme dan komitmen yang tinggi. Menurut Hidayattulloh (2025) Bejango secara harfiah berarti "saling mengunjungi" atau silaturahmi, dengan tujuan mempererat tali persaudaraan dan bersifat sosial, tradisi yang memiliki nilai-nilai seperti musyawarah, kerja sama, persatuan, dan kebersamaan. Gambar berikut ini adalah kehadiran gubernur dalam Festival Bejango Desa dengan bersama masyarakat dan tokoh adat.



Gambar 1. Tradisi Bejango Desa Bersama Gubernur NTB dan Masyarakat Adat

Kehadiran Gubernur NTB dalam Festival Bejango Desa menunjukkan dukungan pemerintah terhadap budaya lokal dan partisipasi masyarakat. Antusiasme dan komitmen yang tinggi dari masyarakat dalam acara ini mencerminkan nilai-nilai Bejango yang mengedepankan silaturahmi, kerja sama, dan kebersamaan. Menurut Mustamiin (2017) Tradisi ini tidak hanya mempererat tali persaudaraan, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan pembangunan sosial yang berkelanjutan. Melalui momen berharga ini, diharapkan masyarakat semakin termotivasi untuk terlibat dalam pengembangan pariwisata dan pelestarian budaya di daerah. Partisipasi aktif semua elemen, termasuk tokoh adat dan pemerintah, adalah kunci untuk menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi komunitas lokal.

Warga desa terlibat dalam beragam peran yang sangat penting, mulai dari penyediaan makanan khas dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang mencerminkan cita rasa lokal, hingga penampilan seni yang memukau, yang menampilkan bakat dan kreativitas masyarakat setempat.

Pameran Budaya

Festival Bejango Desa menyuguhkan serangkaian kegiatan utama yang beragam dan menarik, yang dirancang untuk menonjolkan kekayaan budaya dan tradisi lokal. Salah satu sorotan utama adalah Pameran Budaya, yang menampilkan beragam seni dan tarian khas dari Desa Anjani. Menurut Murcahyanto (2021) pelestarian kesenian tradisional yang juga sering dipertunjukkan dalam pameran budaya, termasuk aspek sosial dan kultural yang berkaitan dengan pelestarian budaya.



Gambar 2. Pertunjukan musik dan tarian tradisional

Melalui pameran ini, pengunjung diberikan kesempatan untuk menyaksikan secara langsung keindahan dan keunikan karya seni yang dihasilkan oleh para seniman lokal. Pertunjukan tarian tradisional yang dinamis dan penuh makna tidak hanya menghibur, tetapi juga meningkatkan apresiasi terhadap warisan budaya yang telah ada selama berabad-abad. Menurut Herliana (2025) Kegiatan festival budaya berfungsi sebagai jembatan untuk memperkenalkan nilai-nilai budaya kepada generasi muda dan pengunjung, sekaligus menciptakan ruang bagi dialog budaya. Dengan cara ini, festival tidak hanya merayakan kekayaan budaya, tetapi juga berupaya untuk melestarikannya dalam konteks yang lebih luas. Melalui pameran budaya, masyarakat juga dapat merasakan kebanggaan akan identitas, yang pada gilirannya memperkuat rasa cinta terhadap tanah air dan tradisi yang telah diwariskan (Ayuni, 2024).



Gambar 3. Bazar Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Kegiatan Festival Bejango Desa berhasil menarik perhatian banyak pengunjung, baik dari dalam maupun luar daerah, menciptakan suasana yang meriah, dinamis, dan kolaboratif. Festival ini menjadi momentum yang signifikan untuk mendorong perekonomian masyarakat melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kehadiran berbagai stan makanan dan produk lokal menunjukkan keragaman potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Dukungan langsung dari Gubernur NTB menjadikan acara ini tidak hanya sebagai ajang promosi bagi UMKM, tetapi juga memperkuat kolaborasi antara pemerintah dan pelaku usaha lokal.

Selama dan setelah pelaksanaan Event Bejango Desa, masyarakat desa mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan. Penjualan produk kerajinan tangan dan kuliner khas yang disajikan oleh para pelaku UMKM menunjukkan lonjakan menggembirakan jika dibandingkan dengan periode sebelum festival. Momen ini mencerminkan hasil yang sejalan dengan tujuan utama festival, yaitu meningkatkan ekonomi masyarakat lokal melalui aktivitas pariwisata yang berkelanjutan. Keberhasilan ini terlihat tidak hanya dari angka penjualan, tetapi juga dalam semangat dan kebanggaan yang dirasakan oleh para produsen lokal ketika karya dan produk mereka mendapatkan apresiasi dari pengunjung.

Dengan adanya festival ini, komunitas lokal tidak hanya memperoleh manfaat finansial, tetapi juga kesempatan untuk mempromosikan dan melestarikan tradisi budaya serta keterampilan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Peningkatan pendapatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif jangka panjang bagi kesejahteraan masyarakat, memperkuat kemandirian ekonomi, dan mendorong inovasi dalam produk-produk lokal yang lebih kompetitif di pasar. Selama pelaksanaan Event Bejango Desa, terjalin jaringan yang lebih kuat dan sinergis antara masyarakat desa

dengan Dinas Pariwisata serta berbagai pihak terkait lainnya. Hubungan ini tidak hanya memperkuat kolaborasi yang ada, tetapi juga menciptakan fondasi yang kokoh untuk kerjasama di masa depan.

Sasak Gala Dinner

Sasak gala dinner, melalui penyajian kuliner yang melambangkan tradisi lokal, bertujuan untuk memperkuat rasa kebersamaan dan mempromosikan warisan budaya masyarakat setempat. Kegiatan ini menekankan pentingnya kolaborasi antara berbagai elemen masyarakat dalam mencapai keberlanjutan festival, serta berperan strategis dalam mempromosikan produk lokal yang mampu meningkatkan ekonomi masyarakat. Gala dinner ini tidak hanya menjadi ajang gastronomi, tetapi juga memperkuat identitas budaya melalui penyajian kuliner yang mencerminkan kekayaan tradisi (Roza, 2023). Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, acara ini diharapkan dapat memberikan dampak positif jangka panjang, baik dalam konteks pelestarian budaya maupun pengembangan ekonomi lokal.



Gambar 4. Sasak gala dinner

Penyajian kuliner yang mencerminkan kekayaan tradisi lokal berperan penting dalam meningkatkan kesadaran akan warisan budaya yang ada. Partisipasi masyarakat menunjukkan keterlibatan aktif dari berbagai lapisan usia, termasuk generasi muda, dalam melestarikan dan merayakan tradisi mereka. Hal ini menciptakan suasana kolaboratif yang mendukung tujuan keberlanjutan festival, sehingga Gala Dinner ini juga berkontribusi pada aspek ekonomis dengan mempromosikan produk lokal (Astuti, 2023).

Peningkatan penjualan produk yang dihasilkan oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat. Kegiatan ini menekankan pentingnya kolaborasi antara berbagai elemen masyarakat dalam mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, Gala Dinner dalam Festival Bejango Desa tidak hanya berfungsi sebagai perayaan budaya,

tetapi juga sebagai strategi yang efektif dalam mempromosikan pelestarian budaya dan peningkatan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Penelitian ini mengkaji kegiatan pendampingan Event Bejango Desa yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) sebagai inisiatif untuk mengembangkan pariwisata berkelanjutan. Event ini dirancang untuk memperkuat identitas budaya, mendorong pemberdayaan ekonomi lokal, dan melestarikan tradisi di tengah arus globalisasi. Melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat, penelitian ini menunjukkan bahwa festival ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang promosi pariwisata, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan solidaritas sosial dan budaya di antara komunitas lokal.

Hasil penelitian menunjukkan antusiasme tinggi dari masyarakat dalam berpartisipasi, yang berkontribusi pada kolaborasi efektif antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha lokal. Keberadaan Gala Dinner sebagai bagian dari festival memperkuat makna budaya, menciptakan ruang bagi masyarakat untuk mengekspresikan kekayaan kuliner mereka sambil mempromosikan produk lokal. Acara ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan identitas budaya.

Festival Bejango Desa diharapkan dapat menjadi model bagi daerah lain di NTB dan Indonesia secara keseluruhan. Dengan menyoroti bagaimana pariwisata dapat berfungsi sebagai alat untuk pemberdayaan masyarakat dan konservasi lingkungan, festival ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan. Dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan stakeholder sangat penting untuk membangun infrastruktur, menyediakan pelatihan, dan memfasilitasi akses pasar bagi produk lokal. Pentingnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan festival ini menegaskan bahwa keberhasilan sebuah acara pariwisata sangat bergantung pada keterlibatan semua elemen masyarakat. Melalui kerjasama yang baik, Desa Anjani dapat memanfaatkan potensi pariwisatanya untuk mencapai kesejahteraan yang lebih besar, serta memastikan pelestarian budaya yang ada.

Selain itu, festival ini juga berfungsi sebagai platform untuk mengedukasi generasi muda mengenai nilai-nilai budaya dan pentingnya menjaga kearifan lokal. Dengan menggabungkan elemen tradisional dan praktik modern, festival ini membantu menciptakan pengalaman yang autentik bagi pengunjung, sekaligus memperkuat identitas budaya lokal.

Secara keseluruhan, Festival Bejango Desa 2025 menjadi contoh nyata bahwa pariwisata dapat diintegrasikan dengan upaya pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan. Dengan komitmen yang berkelanjutan terhadap prinsip-prinsip ini, Desa Anjani berpotensi menjadi contoh terbaik bagi pengembangan pariwisata berkelanjutan di tingkat nasional dan internasional. Keberhasilan festival ini dapat menginspirasi inisiatif serupa di daerah lain, menunjukkan bahwa pariwisata yang berkelanjutan dapat memberikan dampak positif yang luas bagi masyarakat, lingkungan, dan ekonomi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Yuli, Amiluhur Soeroso, dan Isdarmanto Isdarmanto. 2023. “Kolaborasi tradisi begibung dalam upaya pengembangan daya tarik wisata gastronomi di Desa Sedau Kabupaten Lombok Barat.” *Ulil Albab: Jurnal Multidisiplin* 2(7): 2863–77.
- Ayuni, Nur, Rispawati Rispawati, Basariah Basariah, dan Muh Zubair. 2024. “Implementasi Program Sabtu Budaya dalam Menumbuhkembangkan Karakter Cinta Tanah Air Siswa di SMAN 2 Praya.” *Journal of Civic Education* 7(4): 238–52.
- Fadilla, Hasana. 2024. “Pengembangan sektor pariwisata untuk meningkatkan pendapatan daerah di Indonesia.” *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance* 2(1): 36–43.
- Herliana, Siti Nur, dan Mayang Anggrian. 2025. “MEMBANGUN APRESIASI BUDAYA LOKAL: STUDI EDUKASI VISUAL MELALUI FESTIVAL KAMPUNG BUDOYO# 2.” *Kusa Lawa* 5(1): 72–87.
- Hidayattulloh, Hidayattulloh, Suprpto Suprpto, dan Siti Nurul Yaqinah. 2025. “Nilai-Nilai Pendidikan Sosial dalam Tradisi Bejango pada Masyarakat Sasak di Desa Bengkel Lombok Barat.” *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan* 11(2): 201–16.
- Indayani, Ira Fitri et al. 2024. “Memetakan Pola Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Nusa Tenggara Barat untuk Pengembangan Bisnis Kepariwisata.” *Aletheia: Jurnal Sosial & Humaniora, Inovasi, Ekonomi, dan Edukasi* 1(1): 11–20.
- Kuswandi, Aos, Adlin Resa Purwath, dan Siti Nuraini. 2018. “Pengembangan Kawasan Pariwisata dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Nusa Tenggara Barat.” *Governance* 8(1): 82–101.
- Murcahyanto, Hary et al. 2021. “Pemertahanan kesenian rudat sasak di lombok.” *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 8(2): 215–26.
- Mustamiin, Muhammad Zainal, dan Samsul Hadi Samsul. 2017. “Tradisi Bejango Dalam Perkawinan Masyarakat Sasak Di Desa Sengkerang Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah.” *Transformasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal* 3(2).
- Roza, Yanti Mulia et al. 2023. “Identitas Budaya Dan Sosial Pada Makanan Khas Daerah: Tinjauan Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat Muslim Pada Bulan Ramadan Di Indonesia.” *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen* 4(1): 305–15.